

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data secara rasional, empiris dan sistematis, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Rasional artinya masuk akal, dapat diterima oleh nalar manusia, empiris artinya langkah- langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia dan sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2020:65) adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis pembuktian yang menunjukkan hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil diterima atau di tolak. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai seberapa besar Pengaruh *Quality of Work Life* dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

pada Hotel Grand Dafam Braga Bandung. Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Metode *survey* adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penelitian harus memasukkan proses atau operasionalisasi alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang ditelitinya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) mendefinisikan variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur. Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Independen* (bebas) dan variabel *Dependen* (terikat).

1. Variabel bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut.

a. *Quality of Work Life* (X_1).

Menurut Walton RE, dalam Priyono, A. A. (2020:32) menjelaskan bahwa *Quality of Work Life* (kualitas kehidupan kerja) merupakan pandangan karyawan terhadap kondisi serta pengalaman dari karyawan ditempat kerja mereka bekerja.

b. Motivasi Kerja (X_2).

Menurut McClelland yang dialih bahasakan oleh Malayu S.P Hasibuan yang dialih bahasakan oleh Malayu S.P Hasibuan (2020:230-231), Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2019:39) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berikut merupakan variabel terikat/dependen yang penulis gunakan:

a. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2020:67) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel peneliti yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu: *Quality of Work Life* (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Secara lebih rinci terkait operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Quality of Work Life (X1)</p> <p>“Pandangan karyawan terhadap kondisi serta pengalaman ditempat mereka bekerja. <i>Quality of Work Life</i> juga berkaitan dengan kondisi kerja yang aman, keterlibatan kerja yang cukup dan lingkungan kerja yang nyaman. Sehingga para karyawan merasa menjadi bagian didalam sebuah perusahaan tersebut”</p> <p>Walton RE, dalam Priyono, A. A. (2020:32)</p>	1. Pertumbuhan dan pengembangan (<i>Growth and Development</i>)	a. Pemberian kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan	Tingkat pemberian kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan	Ordinal	1
		b. Pemberian kesempatan pada karyawan untuk menggunakan keterampilan	Tingkat Pemberian kesempatan pada karyawan untuk menggunakan keterampilan	Ordinal	2
		c. Kesempatan karyawan untuk dapat menduduki posisi yang lebih tinggi	Tingkat Kesempatan karyawan untuk dapat menduduki posisi yang lebih tinggi	Ordinal	3
	2. Partisipasi (Participation)	a. Keikutsertaan karyawan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan.	Tingkat ikut serta karyawan dalam proses pengambilan keputusan	Ordinal	4
		b. Peran serta karyawan dalam menyumbangkan ide	Tingkat peran karyawan dalam menyumbangkan ide	Ordinal	5
		c. Perusahaan melaksanakan usulan dari karyawan	Tingkat perusahaan dalam melaksanakan usulan dari karyawan	Ordinal	6

	3. Sistem Imbalan	a. Pemberian penghargaan bagi performa karyawan yang meningkat	Tingkat pemberian penghargaan untuk karyawan	Ordinal	7
	4. Lingkungan Kerja	a. Hubungan antar rekan kerja baik	Tingkat hubungan sesama rekan kerja	Ordinal	8
		b. Fasilitas tempat kerja baik dan memadai	Tingkat fasilitas yang tersedia	Ordinal	9
		c. Keamanan ditempat kerja sudah baik	Tingkat keamanan ditempat kerja	Ordinal	10
<p>Motivasi Kerja (X2)</p> <p>“Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif</p> <p>McClelland yang dialih bahasakan oleh Malayu S.P</p>	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembang-kan kreatifitas	Tingkat pengembangan kreatifitas	Ordinal	11
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat dorongan karyawan untuk berprestasi	Ordinal	12
	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja (<i>sense of belonging</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan dia tinggal dan bekerja	Ordinal	13
		b. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>sense of achievement</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	14
		c. Kebutuhan akan perasaan	Tingkat kebutuhan	Ordinal	15

Hasibuan (2020:230-231)		dihormati (<i>sense of importance</i>)	akan perasaan akan dihormati		
		d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	16
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	17
		b. Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	18
Kinerja Karyawan (Y) “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2020:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan saat bekerja	Ordinal	19
		b. Ketelitian	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugas dengan teliti	Ordinal	20
		c. Hasil kerja	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	22
		b. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	23
	3. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab	Tingkat tanggung	Ordinal	24

		terhadap pekerjaan yang diberikan	jawab terhadap pekerjaan yang telah diberikan		
		b. Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	25
	4. Kerja Sama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama antar karyawan	Ordinal	26
		b. Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	27
	5. Inisiatif	a. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	28
		b. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat penyelesaian pekerjaan secara mandiri	Ordinal	29

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2019: 126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diukur, dipelajari dan didapatkan kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah Karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung yang berjumlah 45 orang.

Tabel 3.2
Populasi Karyawan pada Hotel Grand Dafam Braga Bandung Tahun 2024

No	Divisi	Departemen	Jumlah
1	<i>Admin & General</i>	<i>Executive Office</i>	2
		<i>Accounting Finance</i>	6
		<i>Purchasing</i>	0
2	<i>Room</i>	<i>Front Office</i>	8
		<i>Housekeeping</i>	6
3	<i>Food & Beverage</i>	<i>F&B Service</i>	5
		<i>F&B Product</i>	6
		<i>Steward</i>	0
4	<i>Human Resources</i>	<i>Personal & Human Resources</i>	1
		<i>Security</i>	1
5	<i>Sales & Marketing</i>	<i>Sales + RSV</i>	6
		<i>Public Relations</i>	0
6	<i>Pomec</i>	<i>Engineering</i>	4
Total			45

Sumber: HRD Hotel Grand Dafam Braga Bandung (2024)

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, ketika total populasi besar. Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019: 127). Sampel penelitian harus representatif atau mewakili populasi, sebab kesimpulan yang didapatkan ketika melakukan penelitian terhadap sampel dianggap menjadi kesimpulan keseluruhan populasi.

Menurut Sugiyono (2022:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian yang dilakukan jumlah populasinya sebesar 45 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan responden atau istilahnya menggunakan sampel jenuh atau sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk megumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya

melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan *survey* lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*).

Menurut Sugiyono (2020:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung.

b. Wawancara (*Interview*).

Menurut Sugiyono (2020:195) Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*).

Menurut Sugiyono (2020:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti,

diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Hotel Grand Dafam Braga Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020:175) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor total nya.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien r *Pearson Product Moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Σ_{xy} = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan dari masing-masing pernyataan, yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *Corrected item-Total Correlation* yang merupakan nilai dari $r_{hitung} \geq 0,3$

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Menurut Sugiyono (2022:195) Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach* yang merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *Spearman Brown*, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi menjadi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\} \{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *Pearson Product Moment*

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *person product method* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut ini merupakan keputusannya:

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyesuaian data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah bagi peneliti untuk menginterpretasikan. Menurut Sugiyono (2022:147) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan analisis data meliputi

pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut variabel untuk seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk memecahkan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang diajukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2020:207).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:49).

Dalam operasionalisasi variabel semua diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut akan diberikan alternatif jawaban dengan skala *likert*. Skala *likert* menurut

Sugiyono (2019:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, maka selanjutnya harus dilakukan penghitungan frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan serta dihitung skor dari setiap indikator, adanya skor ini dapat memberikan masing-masing jawaban pernyataan alternatif. Berikut terdapat skor skala *likert* menurut Sugiyono:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negatif memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu).

Pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen diatas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala *likert* digunakan untuk

menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. n. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat

perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

Interval : 5-4 = 1

NJI (Nilai Jarak Interval) : $\frac{5-1}{5} = 0.8$

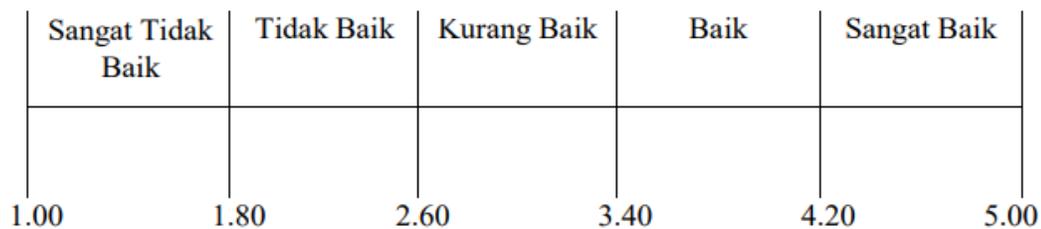
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2019:149)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:50) Analisis verifikatif merupakan kajian yang berupa teori, dalam penelitian ini akan berusaha untuk menguji teori penelitian dan akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dalam penelitian ini akan berusaha menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi. Analisis

ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh *Quality of Work Life* dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Grand Dafam Braga Bandung secara parsial maupun simultan.

3.6.2.1 MSI (*Method of Succesive Interval*)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasikan menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval, maka peneliti harus mengubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method Of Succesive Interval*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lainnya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

Density at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SV_{\min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Jumlah variabel *independen* yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan antara dua atau lebih variabel bebas (*independen*) yang terdiri dari *Quality of Work Life* (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) dengan variabel terikat (*dependen*) yaitu Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2019:277), rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Karyawan)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (*Quality of Work Life*)

β_2 = Koefisien korelasi variabel bebas / independen (Motivasi Kerja)

X_1 = Variabel bebas / independen (*Quality of Work Life*)

X_2 = Variabel bebas / independen (Motivasi Kerja)

ε = Pengaruh faktor lain

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel *independen* dan satu variabel

dependen). Kolerasi ganda berkaitan dengan interkolerasi variabel-variabel *independen* sebagai mana kolerasi mereka dengan variabel *dependen*. Analisis kolerasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *Quality of Work Life* (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien kolerasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *Quality of Work Life* (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan variabel Kinerja Karyawan (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan kolerasi.

Besarnya koefisien kolerasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien kolerasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Kurang Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model ini dibenarkan. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus berikut:

1. Analisis koefisien determinasi berganda (simultan)

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana *Quality of Work Life* (X_1), dan Motivasi Kerja (X_2) Kinerja Karyawan variabel (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (*Quality of Work Life*) dan X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan) secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel dinyatakan lemah.

Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner

dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel X_1 (*Quality of Work Life*) dan X_2 (Motivasi Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu hotel di tengah Kota Bandung yaitu Hotel Grand Dafam Braga Bandung yang berlokasi di Jalan Braga No.99-101, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat dengan Kode Pos 40111. Peneliti juga melakukan penelitian ini pada bulan Februari 2024.